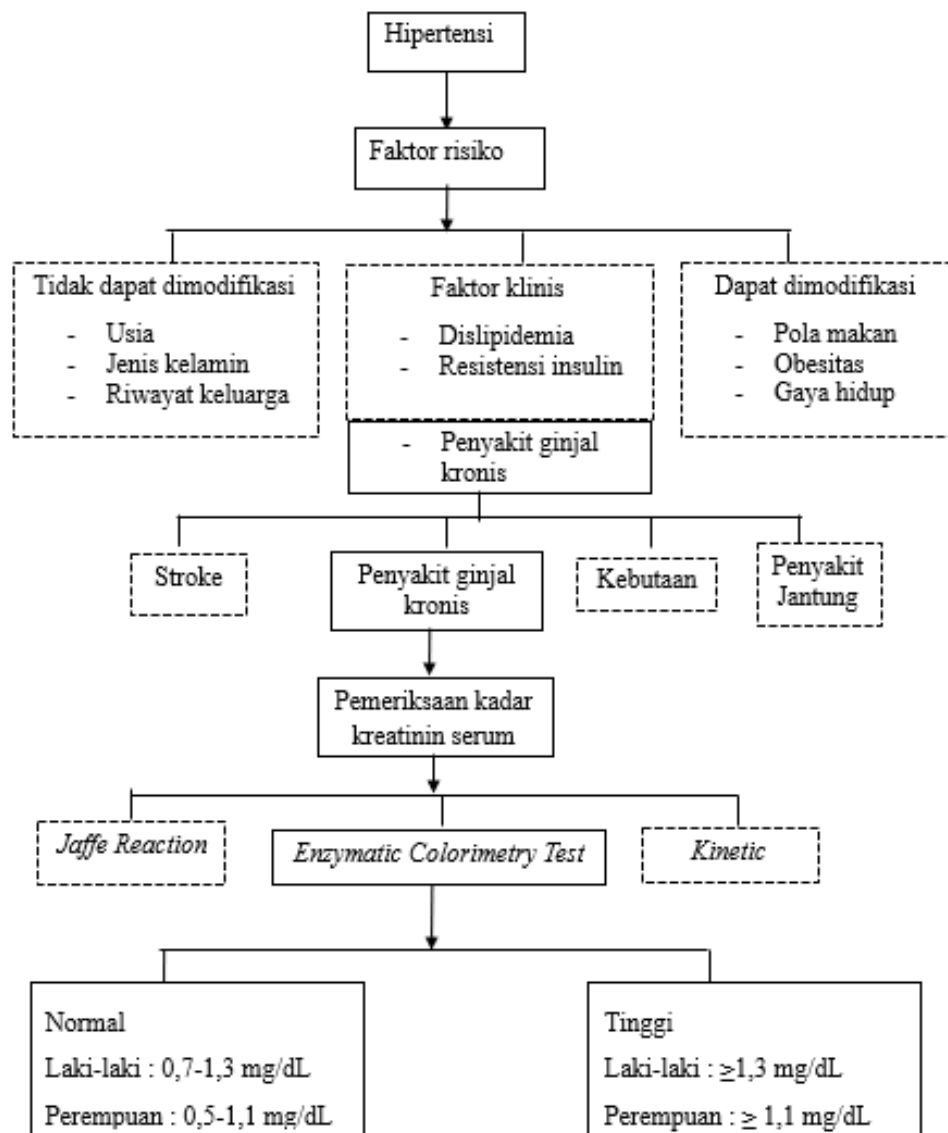


BAB III

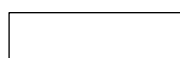
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

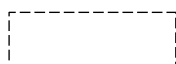


Gambar 1 Kerangka Konsep

Keterangan :



: Diteliti



: Tidak diteliti

Hipertensi merupakan kondisi peningkatan tekanan darah kronis yang dapat menimbulkan komplikasi apabila tidak terkontrol dengan baik. Pasien hipertensi yang tergabung dalam Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) adalah pasien yang mengikuti program dari BPJS Kesehatan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup penderita penyakit kronis melalui pemantauan kesehatan rutin, edukasi, dan pengendalian faktor risiko. Peserta prolanis umumnya merupakan pasien yang memerlukan pemantauan jangka panjang karena berisiko mengalami komplikasi akibat hipertensi. Penurunan fungsi ginjal dapat dinilai melalui pemeriksaan kadar kreatinin serum, yaitu produk sisa metabolisme otot yang diekskresikan oleh ginjal. Peningkatan kadar kreatinin menunjukkan adanya gangguan fungsi ginjal. Pemeriksaan kreatinin dapat dilakukan dengan metode Jaffe, enzimatis, atau kinetik, kemudian hasilnya dibandingkan dengan nilai rujukan normal.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel

Berikut adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, variabel yang diteliti yaitu derajat hipertensi pada pasien peserta prolanis hipertensi di Puskesmas Kediri III Tabanan.

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

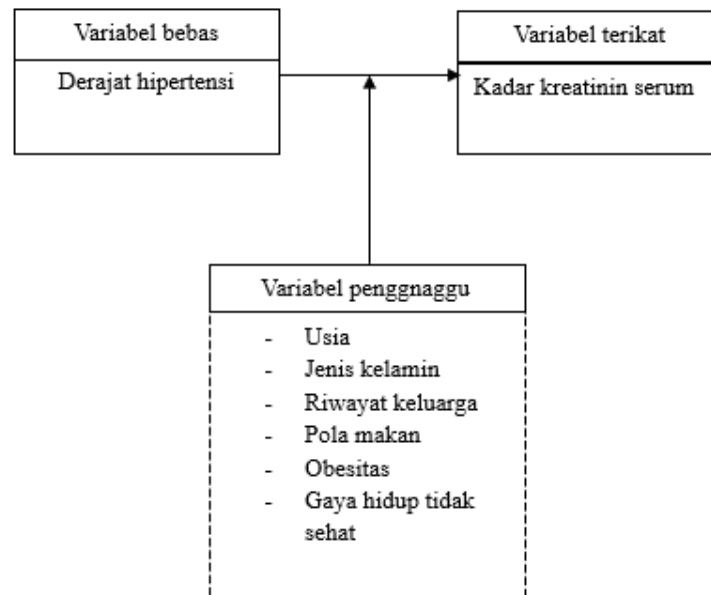
Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau menjadi dampak dari adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, variabel terikat yang

diteliti yaitu kadar kreatinin serum pada pasien peserta prolanis hipertensi di Puskesmas Kediri III Tabanan.

c. Variabel pengganggu

Variabel pengganggu adalah variabel yang mengganggu hubungan positif antara dua variabel yang diteliti (Hartono, 2019). Variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, pola makan, obesitas, dan gaya hidup yang tidak sehat.

d. Hubungan antar variabel



Gambar 2 Hubungan Antar Variabel

2. Definisi operasional variabel

Tabel 2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala Data
1	2	3	4
Derajat hipertensi	Derajat hipertensi adalah pengelompokan tingkat keparahan hipertensi yang diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu sesuai standar dikelompokkan menjadi : a. Hipertensi derajat satu Sistolik : 140 - 159 mmHg Diastolik : 90 – 99 mmHg b. Hipertensi derajat dua Sistolik : 160 - 179 mmHg Diastolik : 100 - 109 mmHg c. Hipertensi derajat tiga Sistolik : ≥ 180 mmHg Diastolik : ≥ 110 mmHg d. Hipertensi sistolik terisolasi Sistolik : ≥ 140 mmHg Diastolik : < 90 (Williams et.al, 2023)	Dengan melihat rekam medis diagnosis pertamakali pasien dikatakan hipertensi	Ordinal
Kadar Kreatinin	Kadar kreatinin adalah nilai dari pemeriksaan kreatinin darah pada pasien Prolanis hipertensi. - Normal Laki-laki : 0,7 - 1,3 mg/dL Perempuan : 0,5 - 1,1 mg/dL - Tinggi Laki-laki : $\geq 1,3$ mg/dL Perempuan : $\geq 1,1$ mg/dL (Kemenkes RI, 2024).	Pengukuran dilakukan dengan metode <i>enzymatic colorimetry</i> dengan alat <i>chemistry analyzer</i> .	Ordinal
Pasien Prolanis	Peserta BPJS Kesehatan yang didiagnosis menderita penyakit kronis tertentu, terutama Hipertensi.	Dengan melihat daftar peserta prolanis di Puskesmas Kediri III	Nominal

1	2	3	4
Usia	Usia adalah lamanya hidup responden yang dihitung sejak tanggal lahir sampai waktu penelitian dilaksanakan dan dinyatakan dalam satuan tahun. Pada penelitian ini usia pasien akan dikategorikan sebagai berikut. - Dewasa akhir: 36-45 tahun - Lansia awal: 46-55 tahun - Lansia akhir: 56-65 tahun - Manula: >65 tahun (Kemenkes RI, 2024)	Wawancara dengan responden secara langsung	Ordinal
Jenis Kelamin	Perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan.	Dengan melihat dokumen kependudukan	Nominal

C. Hipotesis

H₀ : Tidak terdapat hubungan derajat hipertensi terhadap kadar kreatinin serum pada pasien peserta prolanis di Puskesmas Kediri III Tabanan.